

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia
Bulan Laporan : Maret 2022

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2021)					Posisi Tanggal Laporan (Q1 2022)				
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu ^a	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ^a	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1 Modal :	9,773,133	-	-	3,257,937	13,031,070	9,836,638	-	-	3,142,924	12,979,562
2 Modal sesuai POJK KPM	9,773,133	-	-	3,257,937	13,031,070	9,836,638	-	-	3,142,924	12,979,562
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	18,995,504	35,039,056	1,476,791	1,034	25,594,176	19,448,278	36,051,951	1,398,331	71,171	26,282,026
5 Simpanan dan pendanaan stabil	9,651,253	17,585,119.73	744,998.65	521.98	816,682.37	9,920,401	18,114,584.45	701,918.57	35,591.00	900,956.10
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	9,344,251	17,453,936.38	731,792.55	511.95	24,777,494	9,527,876	17,937,366.81	696,412.79	35,579.94	25,381,070
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	28,766,663	10,579,698	167,934	1,146,186	12,733,826	29,942,678	13,084,588	547,679	1,167,776	13,171,960
8 Simpanan operasional	15,243,507.26	-	-	-	7,621,753.63	15,268,323.14	-	-	-	7,634,161.57
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	13,523,156.20	10,579,698.28	167,933.88	1,146,185.50	5,112,072.21	14,674,355.23	13,084,588.37	547,678.80	1,167,776.34	5,537,798.52
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	1,173,049.29	-	-	-	-	-	1,948,175.79	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :										
12 NSFR liabilitas derivatif		E40+G40+I40					E40+G40+I40			
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	2,381,859	-	-	-	-	399,834	-	-	-	-
14 Total ASF					51,359,072.18					52,433,548.39
Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2021)					Posisi Tanggal Laporan (Q1 2022)				
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu ^a	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ^a	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,034,652					1,039,471
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	18,636,484	5,350,848	28,185,969	32,967,168	-	17,678,422	6,860,039	26,925,135	31,942,946
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	1,549,675	50,000	350,000	607,451	-	2,258,099	200,000	325,000	763,715
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	10,961,533	4,509,070	13,501,617	19,211,676	-	13,904,053	1,924,946	11,946,948	18,069,406
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	5,903,134	225,000	12,096,325	10,926,678	-	1,371,706	4,387,919	12,001,620	10,680,865
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	36,816	37,254	717,714	647,093	-	33,408	33,839	647,767	584,226
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	27,859	27,631	377,105	272,863	-	25,913	26,193	353,704	255,960
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	157,466	501,893	1,143,209	1,301,407	-	85,242	287,142	1,650,097	1,588,775
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	1,173,049	-	-	-	-	1,948,176	-	-	-
26 Aset lainnya :										
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	362,708	-	2,512,448	2,875,156	-	437,588	-	2,656,985	3,094,573
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	215,287	215,287	-	-	-	312,378	312,378
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	147,421	147,421	-	-	-	125,210	125,210
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	-	-	2,512,448	2,512,448	-	-	-	2,656,985	2,656,985
32 Rekening Administratif	-	-	-	4,757,530	184,958	-	-	-	5,342,697	218,433
33 Total RSF					37,061,934					36,295,423
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					139%					144%

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

31 Maret 2022

Analisis Individu

Rasio NSFR untuk periode bulan Maret 2022 adalah 144%, mengalami peningkatan sebesar 5% dibandingkan periode Desember 2021 sebesar 139%. Rasio NSFR ini mengindikasikan bahwa *funding* yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.

Peningkatan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh penurunan RSF (*Required Stable Funding*) sebesar Rp. 766 miliar, sementara itu ASF (*Available Stable Funding*) mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 triliun.

Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut:

1. ASF (*Available Stable Funding*) mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 triliun (2,09%), hal ini sebagian besar berasal dari peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi sebesar Rp. 438 miliar, peningkatan nilai tertimbang simpanan nasabah retail dan SME sebesar Rp. 687 miliar, serta penurunan komponen modal sebesar Rp. 51,5 miliar.
2. RSF (*Required Stable Funding*) mengalami penurunan sebesar Rp. 766 miliar (-2,07%), yang terutama berasal dari penurunan nilai tertimbang kredit yang diberikan sebesar Rp. 1,3 triliun, serta peningkatan nilai tertimbang dari Aset lainnya sebesar Rp. 219 miliar.

Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan SME (50,1%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (25%), serta komponen modal (25%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar yang diberikan sebesar 88%, total HQLA NSFR sebesar 3%, dan aset lainnya sebesar 8%.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.

Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (RMC).